



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas perekonomian telah ada sejak pertama kalinya manusia diciptakan yaitu diciptakannya nabi Adam AS kemudian disusul dengan penciptaan Hawa dan diturunkan ke permukaan bumi ini. Perekonomian berjalan seiring perkembangan zaman yang berkembang dari masa ke masa, perkembangan manusia itu sendiri dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring perkembangan dan perjalanan sejarah manusia, aspek ekonomi juga turut berkembang dan semakin kompleks. Kebutuhan manusia yang semakin menjadi-jadi dan tidak dapat dipenuhi sendiri menyebabkan mereka melakukan kegiatan tukar-menukar dalam berbagai bentuk. Alam yang pada awalnya menyediakan banyak komoditas tidak lagi bisa diandalkan, akhirnya muncullah aneka ragam transaksi, mulai dari barter hingga yang paling modern seperti yang dinikmati pada saat ini¹.

Perkembangan kehidupan manusia diikuti oleh perkembangan kebutuhan hidup, ekonomi, dan kependudukan. Kebutuhan manusia tersebut terwujud dalam pola kehidupannya. Pertumbuhan ekonomi juga diikuti dengan berbagai

¹Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007). h. 2.



kelompok pekerja dan kelompok jabatan, baik yang bersifat formal ataupun yang informal. Pertumbuhan penduduk juga membentuk pola-pola kehidupan manusia baru, letak geografis penduduk serta kepadatan jumlah penduduk mengubah fungsi dan peran manusia².

Ekonomi dalam pandangan Islam bukanlah tujuan akhir dari kehidupan ini tetapi suatu pelengkap kehidupan, sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.³ Ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat oleh nilai-nilai Islam.⁴

Kitab suci Al-qur'an sama sekali tidak mencela orang-orang yang melakukan aktivitas usaha atau bisnis, mencari rezeki dengan cara berbisnis oleh Al-qur'an dinamakan mencari karunia ilahi,⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 198 :



²Sirod Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2005) h. 1
³ Yusuf Qardhawi, “*Norma dan Etika Ekonomi Islam*”, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997), hlm. 31
⁴Ibid. hlm. 31
⁵Kadir, *Hukum Bisnis Syari'ah dalam Al-qur'an*.(Jakarta: Amzah,2010), hlm.55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam[125]. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat. (Q.S. Al Baqarah : 198)⁶

Bisnis merupakan aktivitas yang selalu ada di sekitar kehidupan manusia dan dikenal oleh banyak kalangan. Dalam kehidupan sehari-hari bisnis sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat karena pada dasarnya hakikat bisnis adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia, organisasi ataupun masyarakat luas. Aktivitas bisnis bukan hanya kegiatan dalam rangka menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga termasuk kegiatan mendistribusikan barang dan jasa tersebut ke pihak pihak yang memerlukan serta aktivitas lain yang mendukung kegiatan produksi dan distribusi tersebut. Kegiatan bisnis juga menjadi sumber penghasilan dan lapangan pekerjaan setiap orang.

Islam sebagai agama yang menuntun umatnya dalam segala hal juga memandang bisnis sebagai sebuah pekerjaan yang menguntungkan dan sangat mendorong serta memotivasi umatnya untuk melakukan transaksi bisnis dalam kehidupan mereka. Islam sangat menjunjung tinggi nilai setiap usaha agar manusia dapat hidup sejahtera, terutama kegiatan usaha yang berorientasi pada keberkahan. Orientasi keberkahan hanya bisa

⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Publishing House, 2010), h.



dicapai oleh dua syarat: (1) niat yang ikhlas, (2) cara melakukan sesuai dengan tuntutan syari'at Allah, ini pintu menuju ridha Allah. Oleh karena itu, umat Islam dalam memperoleh rezeki dari bisnis perlu: pertama bekerja penuh dalam kedekatannya kepada Allah untuk memperoleh kekayaan yang halal. Kerja keras tanpa kedekatan dengan Allah, maka kekayaan yang ia peroleh tidak akan membawa pemiliknya pada kesejahteraan yang hakiki, tetapi justru akan membawa la'nat (azab), kedua, bisnis Islam adalah bisnis yang mengajarkan tunduk pada keputusan hukum dan kehendak Allah, oleh karena itu kedekatan dengan Allah menjadi kunci keberkahan hasil bisnis tersebut. Ketiga, bisnis Islam harus digerakkan oleh konsep rahmatan lil alamin, menjaga keharmonisan lingkungan⁷.

Dengan demikian, bisnis dalam Islam memposisikan pengertian bisnis yang pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah swt. Bisnis menurut Islam tidak hanya dilandasi oleh tujuan-tujuan yang bersifat duniawi, tapi juga untuk tujuan kehidupan di akhirat dan sebagai bentuk ibadah untuk memakmurkan bumi. Oleh sebab itu bisnis perlu dilandasi oleh pertimbangan-pertimbangan yang etis. Dengan menggunakan pandangan ideal, bisnis tidak hanya bertujuan untuk untung melainkan juga untuk memperjuangkan nilai-nilai yang manusiawi.

⁷ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 195.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Al Qur'an sebagai pegangan hidup umat Islam telah mengatur kegiatan bisnis secara eksplisit dengan banyaknya instruksi yang sangat detail tentang hal yang dibolehkan dan tidak dibolehkan dalam menjalankan praktek bisnis. Di samping itu, Rasulullah SAW juga telah memberikan petunjuk mengenai etika dalam berbisnis. Rasulullah SAW banyak memberi contoh bisnis yang bermoral dalam sistem perdagangan, yaitu perdagangan yang jujur dan adil serta tidak merugikan kedua belah pihak. Selain itu setiap transaksi perdagangan dituntut untuk bersikap sopan dan bertingkah laku baik⁸.

Al Qur'an sangat menghargai aktivitas bisnis yang selalu menekankan kejujuran dalam hal berdagang. Menurut Al Qur'an, bisnis yang menguntungkan adalah bukan hanya dengan melakukan ukuran yang benar dan timbangan yang tepat, tetapi juga dengan menghindari segala bentuk dan praktek kecurangan yang kotor dan korup. Al Qur'an menekankan bahwa sebuah bisnis yang kecil lewat jalan halal dan thayyib (baik), jauh lebih baik daripada bisnis besar yang dilakukan dengan cara yang haram dan khabits (jelek). Tata nilai tersebut digunakan sebagai regulator kehidupan untuk mencegah kerusakan yang ditimbulkan oleh tingkah laku manusia yang cenderung egoistik dan liar. Tata nilai itulah yang disebut dengan etika. Seruan untuk menerapkan nilai-nilai

⁸ Jusmaliani, et al. *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



etika sebagaimana diungkapkan di atas, terjadi di setiap sudut kehidupan duniawi dan pada setiap zaman. Karena jika tidak, niscaya tidak ada kaidah yang dapat menjadi tolok ukur nilai kabajikan dan kejahatan, kebenaran dan kebatilan, kesempurnaan dan kekurangan, dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan bisnis di Indonesia juga telah mengalami kemajuan yang begitu pesat. Adanya budaya konsumtif akibat dari perkembangan zaman tersebut semakin memacu para pelaku bisnis untuk berusaha menyediakan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Setiap harinya muncul pelaku bisnis yang mengenalkan produknya dengan kreativitas dan inovasi baru. Bahkan, kegiatan bisnis sendiri sudah merambah di berbagai pihak masyarakat, sehingga hal ini menyebabkan adanya persaingan yang semakin kompetitif. Jika dilihat dari fenomena yang ada, banyak dijumpai pelaku bisnis yang bersikap amoral di tengah persaingannya. Tujuannya adalah untuk memenangkan persaingan yang bermuara pada perolehan keuntungan yang sebesar-besarnya. Secara internal seorang pelaku bisnis mempersepsikan bahwa bisnis adalah bisnis, karena itu aktivitas bisnis adalah netral. Dalam arti aspek etika tidak ada kompetensi untuk terlibat di dalamnya. Dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, pelaku bisnis bebas meraih keuntungan sebesar-besarnya dengan cara apapun tanpa peduli kepentingan pihak lain⁹.

Sikap ini jelas bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan konsep manfaat yang lebih luas pada kegiatan ekonomi, menjunjung tinggi asas-asas keadilan, serta menjunjung tinggi etika dan norma hukum dalam kegiatan ekonomi. Fenomena ini pun merambah ke pedagang kecil yang menawarkan makanan jajanan sekolah kepada konsumen dalam hal ini tentunya siswa.

Pekanbaru merupakan kota yang mayoritas beragama islam, dengan demikian tentunya sudah harus memahami konsep makanan yang halal dan thayyibah, dan seharusnya sudah terbebas dari makanan yang kurang sehat dan berbahaya, khususnya bagi anak-anak yang masih duduk di bangku pendidikan dasar, dimana pada usia itu mereka membeli makanan tidak memperhatikan kesehatan dan kehalalan makanan yang mereka konsumsi. Ini merupakan suatu kekhawatiran yang banyak timbul dari orang tua ketika anak mereka bebas untuk mengkonsumsi jajanan yang di tawarkan oleh pedagang yang ada di lingkungan sekolah.

⁹ Muhammad Djakfar, *Anatomi Perilaku Bisnis: Dialektika Etika dengan Realitas*, Malang: UIN Malang Press, 2009, hlm. 133.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan observasi awal peneliti, rata-rata jajanan sekolah yang dijual oleh pedagang kepada anak-anak Sekolah Dasar adalah jajanan olahan seperti yang terlampir dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Daftar nama makanan jajanan

No	Nama makanan/jajanan
1	Bakso bakar
2	Bakso telur goreng
3	Sala lauok dan godok bagulo
4	Mie goreng telur
5	Bakwan telur
6	Tela-tela
7	Tahu crispy
8	Ceker tepung
9	Sosis goreng
10	Pisang molen
11	Kue pancung
12	Martabak pipih

Pedagang jajanan sekolahan dilingkungan SDN Pekanbaru yang menjual produk olahan mereka dengan kreasi yang berbeda dan unik sehingga konsumen tertarik untuk mencoba dan mengkonsumsinya tentunya tidak terlepas dari pengetahuan dan religiusitas mereka terhadap makanan jajanan yang telah mereka tawarkan.

Perilaku etis seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah faktor ibadah. Ibadah yang diajarkan Rasulullah SAW mempunyai peranan penting dalam pembentukan perilaku yang baik. Dalam hal ini, tingkat ibadah seseorang mampu menunjukkan seberapa jauh religiusitas yang dimiliki orang tersebut. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku etis adalah interpretasi terhadap hukum. Bagaimana seseorang menginterpretasikan hukum islam dalam berbisnis menunjukkan seberapa jauh pengetahuannya mengenai etika bisnis islam yang sesungguhnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Penulis berkeinginan untuk meneliti dan menganalisis lebih lanjut dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA BISNIS ISLAMI DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU PEDAGANG MAKANAN JAJANAN SEKOLAHAN DI LINGKUNGAN SDN PEKANBARU”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Defenisi Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari suatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰

2. Pengetahuan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia *pengetahuan* dapat diartikan dengan segala sesuatu yang diketahui, atau kepandaian.¹¹ Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹² Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (believes), takhayul (superstition) dan penerangan-penerangan yang keliru. Manusia sebenarnya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang sadar, kesadaran manusia dapat disimpulkan dan kemampuannya berfikir, berkehendak dan merasa.

¹⁰ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 849

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm. 102

¹² <http://duniabaca.com/defenisi-pengetahuan-serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.html>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Etika bisnis

Etika bisnis adalah seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai „daratan“ atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.¹³

4. Religiusitas

Merupakan kata kerja dari religion (agama). Agama dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu a tang berarti “tidak” dan gama yang berarti “kacau”. Hal ini mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturang yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.

Menurut inti maknanya yang khusus, Kata religion berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya adalah religere yang berarti mengikat.¹⁴

Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*. Kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebajikan), *al-adat* (kebiasaan), *al ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan* (kekuasaan dan

¹³ Faisal Badroen, et al, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 15.

¹⁴ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, hlm 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintahan), *al tadzallul wa al-khudu* (tunduk dan patuh), *al-tha'at* (taat), *al-islam al-tauhid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan).¹⁵

5. Perilaku

Perilaku dalam bahasa Inggris disebut dengan *behavior* yang artinya kelakuan tindak-tanduk¹⁶. Perilaku juga terdiri dari dua kata peri dan laku, peri yang artinya sekeliling, dekat melingkupi¹⁷. Dan laku artinya tingkah laku, perbuatan, tindak tanduk. Secara etimologi perilaku artinya apa yang dilakukan oleh seseorang¹⁸.

6. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan.¹⁹ Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.²⁰

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ John M. Echol, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), cet. Ke-3, h.80.

¹⁷ *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1996, cet, ke-5, h. 91.

¹⁸ Mar'at, *Sikap Manusia terhadap Perubahan serta Pengukurannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982, h. 274.

¹⁹ Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I, 2014) Hlm. 231

²⁰ C.S.T. Kensil dan Christine S.T. Kansil, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), Hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di lingkungan SDN Pekanbaru tentang Pengaruh Etika Bisnis Islami dan religiusitas terhadap perilaku pedagang pedagang makanan jajanan. Maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya pengetahuan etika bisnis islami pedagang terhadap jual beli yang diajarkan nabi Muhammad SAW.
- b. Masih kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, sehingga pedagang bebas berdagang di lingkungan sekolah.
- c. Pedagang makanan jajanan sekolah di lingkungan SDN sering kali memberikan kesan yang tidak baik terhadap barang dagangannya.

2. Batasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Pengetahuan Etika Bisnis Islami Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Pedagang Makanan Jajanan sekolahan di lingkungan SDN Pekanbaru”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan etika bisnis Islami berpengaruh terhadap perilaku pedagang?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku pedagang?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan etika bisnis Islami terhadap perilaku pedagang
- 2) Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap perilaku pedagang

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai religiusitas dan etika bisnis Islami serta mengetahui pengaruhnya terhadap perilaku bisnis pedagang makanan jajanan.

2. Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti lain dan bisa digunakan sebagai rujukan, serta bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pengaruh religiusitas dan pengetahuan etika bisnis Islami terhadap perilaku bisnis pedagang makanan jajanan

3. Bagi Masyarakat luas

Sebagai wacana dan pengetahuan tentang pengaruh religiusitas dan pengetahuan etika bisnis Islami terhadap perilaku bisnis pedagang makanan jajanan.